

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus

Sejarah berdirinya MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus tidak terlepas dari seorang tokoh kyai beliau bernama kyai Nor Hadi berasal dari Pecangaan Jepara kemudian mendapat jodoh Ngembalrejo Kudus. Sekitar tahun 1968 terdapat ngaji sorokan oleh anak-anak tetangga kyai Noor Hadi untuk belajar Al Quran dengan menggunakan juz ‘Amma metode Bagdadi. Pengajian diselenggarakan di rumah beliau dan seiring berjalannya waktu semakin banyak yang berminat mengaji dan belajar agama. Pak Noor Hamid selaku tetangga pak Noor Hadi yang melihat perkembangan belajar agama tersebut membuatkan langgar / moshola di depan rumah yang dibangun dari bahan bambu dan diberi penerangan listrik oleh pak H. Hadi Soesanto (kakak pak Noor Hamid).

Di tahun 1973 kyai Nor Hadi membangun Madrasah Diniyah Ula dibantu santri-santri yang sekolah pagi di TBS seperti Samufid Kamal (Tambakboyo), Kusnadi Mokhtar, Sunardi (Ngetuk), Syafii, Syuhadi (Dapur), Jufri (Klotok), madrasah ini diberi nama I’anatuth Tholibin. Melihat perkembangan pembelajaran tersebut Pak Noor Hamid yang bekerja di PR Jambu Bol menceritakan keadaan ini kepada Ibu Hj. Masruchah Ma’roef perlunya Madrasah ini memiliki bangunan sendiri yang layak dan kebetulan ada warga yang menjual rumah tanah bapak Rukin, maka pada tahun 1975 tanah rumah itu dibeli ibu Hj. Masruchah Ma’roef dan diwakafkan untuk madrasah.

Selanjutnya tahun 1978 luas tanah madrasah mengalami pelebaran dengan dibelinya tanah belakang madrasah milik ibu Fatimah Abu Qosim yang dijual kepada PT Jambu Bol lalu disatukan dengan madrasah. Seorang karya wan jambu bol Hadi Soesanto mengajukan gagasan agar bangunan lama rumah bekas pak Rukin dibongkar dan dibangun yang lebih besar maka pendapat tersebut disetujui oleh ibu Hj. Masruchah dan pak H. Nawawi Rusydi, kemudian tahun 1979 dimulailah pembangunan madrasah dalam waktu kurang lebih 1,5 tahun tepatnya 1980 kemudian diresmikan ada tanggal 5 februari 1980. Peresmian

madrasah ini dihadiri oleh MUSPIKA kecamatan Bae, seperti KH. M. Arwani Amin, KH. Sya'roni Achmadi, KH. M. Mansur, KH. Zaenuri dan tokoh masyarakat lain.

Madrasah Diniyah I'anatuth Tholibin ini berganti nama menjadi Roudlotul Wildan yang diberikan oleh KH. M. Arwani Amin dan status madrasah diniyah ini menjadi madrasah ibtidaiyah / MI walaupun begitu madrasah ini masih digunakan untuk belajar mengaji dengan ketentuan masuk siang pukul 13:00 s.d 17:00 jadi madrasah ini selain digunakan sebagai pembelajaran formal juga digunakan juga pembelajaran non formal. Kurang lebih 20 tahun madrasah diniyah Roudlotul Wildan mengalami banyak tantangan baik dari sisi manajemen pengelolaan dan rekrutmen peserta didik. Dalam persoalan pengelolaan kurang mendapat perhatian dari para tokoh masyarakat sehingga sekedar berjalan semestinya.¹

2. Letak Geografis MI NU Roudlotul Wildan

Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan terletak di desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kota Kudus. Lokasi Madrasah juga dekat dengan kampus IAIN Kudus.

Ngembalrejo berada di kaki gunung muria. Tanahnya sebagian besar dataran rendah serta berjenis gromosa dan latorit. Mayoritas penduduknya beragama islam. Penduduknya bekerja sebagai petani, pengrajin genteng, buruh, pedagang, dan pegawai.

3. Struktur Organisasi MI NU Roudlotul Wildan

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan 2022/2022, sebagai berikut :

- 1) Kepala : Eva Choirida Amalia, S.E
- 2) Wakil : Muhammad Khayudin, S.H.I
- 3) Bendahara : Rusmiyati, S.Pd.I
- 4) Waka Kurikulum : Erna Asfiyanti, S.Pd.I
- 5) Kepeserta didikan : Arina Din Aufiani, S.Pd
- 6) Perpustakaan : Istiqomah, S.E
- 7) Sarpras : Hasan Tholhah
- 8) Humas : Sanan, S. Pd
- 9) Operator : Taufiqur Rahman, S.Pd
- 10) Guru BK : Muayanah, S.Ag
- 11) Guru Kelas I : Muayanah, S.Ag
- 12) Guru Kelas II : Istiqomah, S.E
- 13) Guru Kelas III : Arina Din Aufiani, S.Pd
- 14) Guru Kleas IV : Erna Asfiyanti, S.Pd.I

¹ Dokumentasi sekolah tanggal 7 Maret 2022. Transkrip

15) Guru Kelas V : M. Khayudin, S.H.I

16) Guru Kelas VI : Sanan, S. Pd

4. Profil MI NU Roudlotul Wildan

Nama Madrasah : MI NU Roudlotul Wildan

Alamat : Jl. Raya Kudus-Pati Km. 5
Ngembalrejo

Desa : Ngembalrejo

Kecamatan : Bae

Kabupaten : Kudus

Kode Pos : 59322

Email : miraudlotulwilndan@yahoo.co.id

Status : Hak Milik No. 1831

Luas : 568 m²

Telp : 087833631909 / 081325298675

Penyelenggara : BPPMNU MINU Raudlotul Wildan

Pengurus : H. Sumaji Abdul Latif

Ketua Komite : Kyai Hasan Tholchah

Kepala Madrasah : Eva Choirida Amalia, S.E

Ijin Pendirian : Kd.11.19/4/pp.00/3732/2010

NSM : 11233190136

Tahun berdiri : 2009

Tahun Beroperasi : 2010

Jumlah Guru : 13

Tata Usaha / Operator : 1

Penjaga Sekolah : 1

5. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Roudlotul Wildan

Visi

Membangun Generasi Islam yang cerdas, berakhlak mulia, terampil, mandiri, sehat, beraqidah kuat dan berkebangsaan yang tinggi.

Misi

- a. Menerapkan *life-skill* dalam baca tulis Al-Qur'an bagi generasi islam.
- b. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan pribadi berkualitas, mandiri dan terampil dan ahlussunnah wa jama'ah.
- d. Menanamkan semangat patriotisme.
- e. Menerapkan manajemen pendidikan yang humanis dan modern.

Tujuan

- a. Terwujudnya generasi bangsa yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual (IESQ) serta berketerampilan guna mempertinggi martabatnya.
- b. Terbangunnya masyarakat yang peduli dan menghargai pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan nasional.²

6. Tugas Pokok dan Fungsi Pendidik di MI NU Roudlotul Wildan

- a. Guru bertanggungjawab untuk kepala madrasah/sekolah dan memiliki tugas melakukan proses pembelajaran.
- b. Membuat administrasi pembelajaran
- c. Melakukan dan menganalisis evaluasi belajar
- d. Menyusun program perbaikan dan pengayaan kemudian melaksanakannya.
- e. Mengisi Daftar nilai peserta didik
- f. Program bimbingan dalam proses pembelajaran dilaksanakan.
- g. Menggunakan sumber pembelajaran.
- h. Tugas pemberian kepala madrasah dikerjakan.
- i. Pengembangan pengajaran diadakan serta dilaksanakan.
- j. Ikut mengawasi pelaksanaan tata tertib peserta didik.
- k. Kondisi psikologi serta fisik peserta didik dibuat stabil.³

7. Pembelajaran dan Program Kegiatan Peserta Didik

a. Pembelajaran yang dilaksanakan

Mata pelajaran yang diajarkan Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan ada 14, pada mata pelajaran PAI ada 5, pada mata pelajaran umum ada 9. Kurikulum yang digunakan dalam pengajaran di MI NU Roudlotul Wildan ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di madrasah ini menggunakan pedoman pengajaran utama yang sesuai dengan keputusan menteri agama.

b. Program Kegiatan MI NU Roudlotul Wildan

Adanya jadwal kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan akan menjadikan tertibnya suatu kegiatan yang berlangsung keseharian. Kegiatan ini berpedoman dengan segala aktivitas anak. Adapun pembagian jadwal kegiatannya.

² Dokumentasi madrasah tanggal 7 Maret 2022. Transkrip

³ Dokumentasi madrasah tanggal 7 Maret 2022. Transkrip

- a. PAI :
 - 1. Qur'an Hadist
 - 2. Akidah Akhlak
 - 3. Bahasa Arab
 - 4. Fiqih
 - 5. SKI
- b. Pendidikan Umum :
 - 1. PPKN
 - 2. Bahasa Jawa
 - 3. Matematika
 - 4. Bahasa Indonesia
 - 5. Bahasa Inggris
 - 6. IPA
 - 7. IPS
 - 8. PJOK
 - 9. Seni Budaya dan Prakarya.

8. Sarana dan Prasarana MI NU Roudlotul Wildan

Tabel 4.1 sarana dan prasarana

Jenis	Jumlah
Ruang Kelas	6
Kantor Guru	1
UKS	1
Perpustakaan	1
KM Guru	1
KM Siswa	1
Print	1
Komputer	1
Tempat Parkir	1
Peralatan Peraga	1
Alat Olahraga	1

9. Keadaan Pendidik / Karyawan MI NU Roudlotul Wildan

Maju tidaknya peserta didik semua tergantung guru yang mengajar, mengarahkan, serta mendampinginya. Akan tetapi madrasah ini selalu melakukan antisipasi agar pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya, diantaranya guru mengikuti semua kegiatan yang dapat menunjang kompetensi serta profesionalitasnya melalui mengikuti workshop, seminar kependidikan, KKG.

Guru yang mengajar di madrasah ini ada 13 orang, ada 11 pendidik yang sudah berpendidikan sarjana/S1 dan ada 2 yang belum lulus dalam menempuh pendidikan tinggi namun ikut

membantu di MI tersebut.⁴ Berikut data guru dan karyawan di MI NU Roudlotul Wildan yaitu :

Tabel 4.2 data pendidik dan karyawan di MI NU Roudlotul Wildan 2021/2022

No	Nama
1	Eva Choirida Amalia, S.Pd
2	Hasan Tolchah
3	Istiqomah, S.E
4	Taufiqur Rohman, S.Pd
5	Muayanah, S.Ag
6	Erna Asfiyanti, S.Pd.I
7	Adelia Quratul Aini, S.Ag
8	Sanan, S.Pd
9	M. Khayudin, S.H.I
10	M. Minan Zuhri
11	M. Asnawi, A.Ag
12	Arina Din Aufiani, S.Pd
13	Rusmiyati, S.Pd.I

10. Data Siswa dalam 3 Tahun Terakhir di MI NU Roudlotul Wildan

Dalam tiga tahun terakhir data peserta didik di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo meliputi tahun ajaran 2019-2022 dari kelas I-VI berikut data jumlah peserta didik dalam tiga tahun terakhir yaitu :⁵

Tabel 4.3 Data Siswa dalam 3 tahun terakhir di MI NU Roudlotul Wildan.

Kelas	Jumlah Siswa		
	2019/2020	2020/2021	2021/2022
I	11	13	15
II	3	10	7
III	17	9	13
IV	16	9	10
V	7	11	6
VI	13	8	4
Jumlah	67	60	55

⁴ Dokumentasi madrasah tanggal 7 Maret 2022. Transkrip

⁵ Dokumentasi madrasah tanggal 7 Maret 2022. Transkrip

Sedangkan data untuk kelas IV tahun pelajaran 2021/2022 yang terfokus pada penelitian ini yaitu :

Tabel 4.4 Data Siswa kelas IV MI NU Roudlotul Wildan 2021/2022

No	Nama Siswa	Lk/Pr
1	Anisa Kusuma Putri	P
2	Arsyad Fahmi Setyawan	L
3	Irsyad Fahmi Setyawan	L
4	Iqbal Hammad Ataya	L
5	Khoirun Nisa ⁶	P
6	M. Afan Siril Wafa	L
7	Rafa Fauzan Maulana	L
8	Restu Rizkia Maulana Ishaq	L
9	Prayoga Dimas Candra	L
10	Septiya Ramandhani	P

11. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

a. Guru Bahasa Indonesia

Nama : Erna Asfiyanti, S.Pd.I

Alamat : Ngembalrejo Bae Kudus

Ttl : Pati, 3 September 1982

Pendidikan yang pernah ditempuh beliau mulai dari SDN Kajen Pati pada tahun 1996, Mts. Salafiyah Kajen pada tahun 1999, MA. Salafiyah Kajen pada tahun 2002, kemudian melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Wahid Hasyim pada tahun 2011. Beliau menikah dengan orang kudu sehingga sekarang tinggal di Desa Ngembalrejo RT/RW 04/01 kec. Bae kab. Kudus. Beliau menjadi guru di MI NU Roudlotul Wildan sejak tahun 2013. Selain menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu Erna juga menjadi Wakakurikulum di MI NU Roudlotul Wildan sejak tahun 2015 hal ini dijelaskan langsung oleh beliau:

“di MI ini selain menjadi guru Bahasa Indonesia saya juga menjadi wakakurikulum sejak tahun 2015”⁶

⁶ Erna Asfiyanti, (40 tahun), selaku guru kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 6 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

b. Waktu pembelajaran Bahasa Indonesia

Waktu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dilaksanakan hari senin jam 09:00-09:45 dan selasa jam 07:50-08:35 jadi setiap pembelajaran memakan waktu 45 menit. Hal ini dikarenakan kondisi yang masih belum memungkinkan memberikan pembelajaran penuh karena *covid-19*. hal tersebut dijelaskan oleh beliau selaku guru bahasa Indonesia :

“dengan kondisi yang masih begini (covid-19) mengharuskan pembelajaran terbatas sehingga waktu pembelajaran jamnya dikurangi, dibandingkan daring peserta didik kurang memahami dalam menangkap pembelajaran”

Hal ini juga diperjelas oleh waka kurikulum MI NU Roudlotul Wildan :

“waktu pandemi semula pembelajaran disini juga daring namun keadaan berubah (pandemi berkurang) dan sekolah tatap muka lagi dengan mematuhi protokol kesehatan dengan cara jam pembelajaran dikurangi”⁷

Pernyataan tersebut juga di nyatakan peserta didik berikut :

“saat pembelajaran daring saya tidak suka karena gak terlalu paham materi saat disampaikan bu guru kadang juga signalnya putus-putus”⁸

c. Tempat pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran kelas IV ini terletak di lantai dua berdampingan dengan kelas III dan kamar mandi. Dan lantai satu terdapat ruang kelas I, II, dan ruang guru, UKS, dll. Hal tersebut diperjelas oleh kepala madrasah MI NU Roudlotul Wildan :

“memang kelas IV ruangnya ditaruh di lantai dua berdampingan dengan kelas III dan kamar mandi karena lantai bawah sudah terpenuhi dengan ruangan lain, dan juga itu termasuk bangunan baru jadinya ditaruh diatas”⁹

⁷ Erna Asfiyanti, (40 tahun), selaku guru kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 6 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

⁸ M. Iqbal R, siswa kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 8 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

⁹ Eva Choirida Amalia, (37 tahun), selaku kepala madrasah, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

d. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar Bahasa Indonesia di semester dua ini mengacu pada tema 8 Lingkungan sahabat kita subtema 3 usaha pelestarian lingkungan. Beberapa fakta yang penulis temukan dalam penelitian, guru Bahasa Indonesia menyampaikan materi dengan menarik sehingga siswa merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran, metode yang digunakan pendidik seperti ceramah, tanya jawab, permainan. Materi yang disampaikan juga menggunakan strategi yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Namun juga ditemui kendala dalam pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan sehingga butuh perhatian khusus untuk peserta didik yang kurang memahami materi selain itu, peserta didik yang terlalu proaktif bermain dalam kelas saat pembelajaran jadi peserta didik lain terganggu. Hal ini diperjelas ibu Erna selaku guru bahasa Indonesia :

“dalam pembelajaran bahasa indonesi saya menggunakan metode ceramah tanya jawab dan juga menyesuaikan dalam pembelajaran, peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran namun terkadang juga banyak bermainnya sehingga peserta didik lainnya terganggu”¹⁰

Pernyataan tersebut juga disampaikan peserta didik kelas IV berikut: *“saat bu guru menyampaikan pembelajaran saya memperhatikan tapi kadang juga ada teman lain yang masih bermain sendiri”¹¹* Dalam penentuan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia selain penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap, pendidik menggunakan LKS dan juga memberikan soal buatan sendiri yang mencakup materi yang sudah disampaikan dalam evaluasi harian, pembuatan soal sendiri juga mengacu KD dalam LKS dan juga berbasis pembelajaran tingkat tinggi sehingga mengasah peserta didik menalar dan mengaitkan soal dengan kehidupan keseharian. Dalam evaluasi semester di MI NU Rudlotul

¹⁰ Erna Asfianti, (40 tahun), selaku guru kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 6 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

¹¹ Anisa Kusuma P, siswa kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 8 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

Wildan tetap menganut dengan kecamatan. Pernyataan ini diperjelas oleh ibu Erna selaku guru bahasa Indonesia :

*“evaluasi pembelajaran yang saya gunakan mengikuti di LKS (lembar kerja siswa) selain itu ulangan harian saya membuat sendiri sesuai KD bahasa indonesia, soal-soal yang dibuat juga menyangkut kemampuan berpikir tingkat tinggi supaya peserta didik mampu menjawab sesuai dengan kemampuannya”*¹²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil data yang diperoleh peneliti baik observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan instrumen penilaian bahasa Indonesia berbasis HOTS kelas IV di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus.

1. Instrumen Penilaian Bahasa Indonesia Berbasis HOTS

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari lapangan yaitu hasil observasi dan wawancara dengan bu Eva Choirida Amalia selaku kepala madrasah di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus beliau mengatakan terkait dengan sistem pembelajaran di madrasah Roudlotul Wildan berikut pernyataannya :

“Pembelajaran yang ada di madrasah ini sudah kembali tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang semula daring karena pandemi membuat peserta didik kurang memahami pembelajaran secara menyeluruh sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Dengan dibukanya kembali pembelajaran tatap muka memudahkan peserta didik dalam berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran walaupun memang harus menyesuaikan kembali setelah cukup lama dengan pembelajaran dari rumah hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam mewujudkan kembali tujuan pembelajaran yang lebih baik. Di MI Roudlotul Wildan ini buku ajar yang digunakan menggunakan buku yang sudah dilengkapi dengan soal-soal HOTS dan AKM untuk memudahkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan

¹² Erna Asfiyanti, (40 tahun), selaku guru kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 6 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

kurikulum K13 yang menuntut peserta didik berpikir menalar.”¹³

Selain itu wawancara kepada bu Erna Asfiyanti selaku Wakakurikulum di MI NU Roudlotul Wildan beliau juga mengatakan hal yang sama terkait dengan pembelajaran di madrasah tersebut berikut pernyataan beliau :

“saat dibuka kembali pembelajaran tatap muka di madrasah Roudlotul Wildan ini saya sudah membuat jadwal guna terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, Buku ajar yang digunakan di madrasah ini juga sudah sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu K13 dan sudah dilengkapi dengan soal berbasis HOTS dan AKM sehingga peserta didik akan terasah pengetahuan serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Meski di madrasah Roudlotul Wildan ini belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis HOTS setidaknya bisa menjadi wawasan pengetahuan pada pendidikan berikutnya. Para pendidik di madrasah ini juga selalu mengikuti bentuk pelatihan demi menunjang kompetensinya baik itu seminar pendidikan atau worksop dan semacamnya.”¹⁴

Guru Bahasa Indonesia di kelas IV bu Erna Asfiyanti juga menegaskan hal yang sama mengenai pembelajaran di MI NU Roudlotul Wildan berikut pernyataan beliau :

“bahwa pembelajaran dari rumah atau daring kurang efektif bagi peserta didik karena butuh pendampingan dari orang tua masing-masing, saat proses belajar mengajar kembali tatap muka seperti sedia kala mereka akan lebih mandiri serta mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.”¹⁵

Di kelas IV ini dalam proses belajar mengajar materi bahasa Indonesia peserta didik sangat antusias mendengarkan penjelasan dari gurunya. Strategi dan metode belajar yang digunakan dalam penyampaian materi sangat inovatif dan kreatif.¹⁶ Seperti yang dijelaskan beliau bahwa dalam

¹³ Eva Choirida Amalia, (37 tahun), kepala madrasah, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

¹⁴ Erna Asfiyanti, (40 tahun), waka kurikulum, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

¹⁵ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa indonesia kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

¹⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 5 Maret 2022 di MI NU Roudlotul Wildan.

pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan banyak bacaannya membuat peserta didik merasa bosan dan malas membaca sehingga strategi yang digunakan harus menyesuaikan kebutuhan siswa dan materi yang diberikan supaya siswa mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik.¹⁷

Hal ini juga disampaikan peserta didik kelas IV Iqbal dan Nisa mereka menyukai pembelajaran bahasa Indonesia karena dalam penyampaian materi mudah dimengerti.¹⁸ Dalam proses belajar mengajar pasti adanya evaluasi dalam pembelajaran guna mengetahui sejauh mana tingkat kephahaman peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Evaluasi tersebut bukan dijadikan akhir dari pembelajaran namun sebagai bentuk perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih baik. Dalam pemberian evaluasi pembelajaran materi bahasa Indonesia di kelas IV pendidik memberikan soal-soal dari lembar kerja siswa sesuai materi yang dipelajari namun tak jarang juga beliau membuat sendiri soal-soal yang disesuaikan dengan KD yang sudah ada di buku ajar.¹⁹

Demi tercapainya proses belajar yang sistematis seorang pendidik harus membuat rancangan pelaksanaan dalam pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh guru bahasa Indonesia berikut :

“Dengan adanya rancangan pembelajaran memudahkan proses belajar menjadi terarah ketika peneliti observasi beliau menggunakan metode pembelajaran demonstrasi juga diskusi tujuannya agar peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan beliau mengatakan bahwa jika pendidik terlalu sering menggunakan satu metode dalam pembelajaran maka peserta didik akan cepat bosan dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikirnya mereka tidak terasah.”²⁰

¹⁷ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa indonesia kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

¹⁸ Iqbal dan Nisa, peserta didik kelas IV , wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022.

¹⁹ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa indonesia kelas IV , wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

²⁰ Erna Asfiyanti, (40 tahun), selaku guru bahasa indonesia kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

Bisa diartikan bahwa dalam proses belajar mengajar harus adanya rancangan pelaksanaan pembelajaran supaya memudahkan pembelajaran berjalan dengan sistematis dan baik. Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari evaluasi pembelajaran yakni proses perbaikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang diberikan guru bahasa Indonesia berupa penilaian kognitif seperti memberikan kuis atau mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, mereka aktif dalam menjawab pertanyaan. kriteria soal yang diberikan pendidik selalu mengasah kemampuan berpikir peserta didik dan disesuaikan dengan indikator soal HOTS bagi peserta didik mereka yang belum bisa menjawab soal dengan benar akan ada evaluasi sendiri guna memberikan pemahaman.²¹ Peserta didik kelas IV Arsyad, Irsyad, dan Rafa mereka mengatakan bahwa :

“guru memberikan soal-soal bahasa Indonesia mudah mereka pahami dan menjawab dengan baik meski jawaban mereka kurang tepat namun mereka selalu berusaha dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik.”²²

Dalam pembuatan soal-soal bahasa Indonesia guru kelas IV berpanduan dengan buku ajarnya serta disesuaikan dengan indikator-indikator HOTS saat beliau membuat instrumen penilaian yang diberikan kepada peserta didik kelas IV biasanya kisaran 5 sampai 10 butir soal uraian dengan pengerjaan waktu 10-15 menit atau bisa juga sampai istirahat. Sebelum pemberian soal peserta didik diberikan waktu mempelajari ulang pembelajaran yang sudah dipelajari supaya tidak terkesan dadakan.²³

Sebelum membuat instrumen penilaian dengan baik tentunya ada beberapa langkah yang harus dilalui dalam penyusunannya guna memudahkan dalam pembuatan soal-soal berbasis HOTS berikut peneliti dapatkan data dari hasil wawancara dengan para informan :

²¹ Erna Asfiyanti, (40 tahun), selaku guru bahasa indonesia kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

²² Arsyad, Irsyad, Rafa, peserta didik kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022.

²³ Erna Asfiyanti, (40 tahun), selaku guru bahasa indonesia kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

- a. Perencanaan

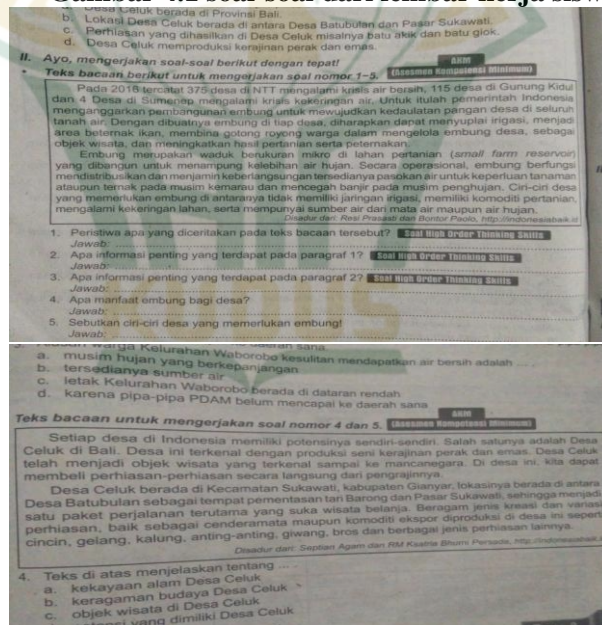
Perencanaan merupakan langkah awal dalam penyusunan rencana, dalam perencanaan pembuatan soal tentunya ada beberapa langkah yang harus dilewati seperti :

 - 1) Menganalisis KD
 - 2) Menyusun kisi-kisi
 - 3) Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual
 - 4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi
 - 5) Membuat pedoman penskoran
- b. Pelaksanaan

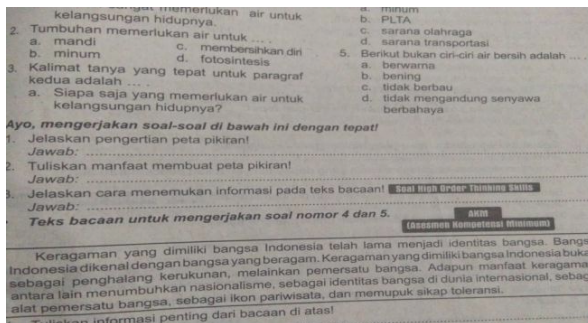
Dalam pelaksanaan penilaian berbasis HOTS di kelas IV pendidik memberikan beberapa soal bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengasah kepahaman materi yang dipelajari saat pertemuan itu langsung.²⁴

Berikut beberapa contoh soal-soal bahasa Indonesia yang diambil dari buku ajar guru maupun yang dibuat sendiri oleh guru.

Gambar 4.1 soal-soal dari lembar kerja siswa



²⁴ Erna Asfyanti, (40 tahun), guru bahasa Indonesia , wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.



Berikut soal-soal yang dibuat sendiri oleh guru bahasa Indonesia kelas IV :

- a. Sebutkan alat yang digunakan untuk pewarnaan teknik basah ?
- b. Mengapa membuat sketsa sebaiknya menggunakan pensil ?
- c. Bagaimana cara menentukan tema pada gambar cerita ?
- d. Apa tahap terakhir dalam menggambar gambar cerita ?
- e. Tumbuhan memerlukan air untuk ?
- f. Jelaskan cara menemukan informasi pada teks bacaan ?
- g. Tuliskan manfaat membuat peta pikiran ?

Soal-soal diatas merupakan contoh soal bahasa Indonesia buatan guru kelas IV MI Roudlotul Wildan.

2. Hasil Penilaian Bahasa Indonesia Berbasis HOTS

Setelah pendidik melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis HOTS di kelas IV MI NU Roudlotul Wildan peserta didik kelas IV hasilnya meningkat bu Erna Asfiyanti yang mengajar di kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia mengatakan:

“semenjak di madrasah menggunakan buku ajar yang dilengkapi dengan soal-soal berbasis HOTS dan AKM kemampuan berpikir peserta didik lebih baik dan meningkat dari cara mereka memberikan jawaban serta memecahkan permasalahan yang diberikan guru.”²⁵

Wakurikulum madrasah Roudlotul Wildan bu Erna Asfiyanti juga menegaskan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta didik semenjak menggunakan buku ajar yang dilengkapi dengan soal-soal berbasis HOTS peserta didik menjadi kritis dalam proses pembelajaran.²⁶ Dilihat dari peserta

²⁵ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa Indonesia, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

²⁶ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa Indonesia, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

didiknya mereka aktif berdiskusi ketika menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik jika kurang paham salah satunya bertanya ke gurunya ketika ada yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung ada peringatan supaya tidak mengulanginya. Ada dari mereka yang selalu menanyakan hal kecil seperti kata yang sulit dipahami, kemampuan menalar dalam menjawab beberapa pertanyaan ada peserta didik yang mungkin bagi orang lain jawaban mereka sulit dipahami namun semua itu kemampuan beragam mereka dalam merealisasikannya.²⁷

Berikut soal dari buku yang diberikan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik.

No	Soal	Jenis	Indikator	Anak
1	Jelaskan pengertian peta pikiran?	LOTS	C1 (mengingat)	10
2	Jelaskan cara menemukan informasi pada teks bacaan?	HOTS	C4 (menganalisis)	4
3	Apa informasi penting yang terdapat pada paragraph 2 ?	HOTS	C4 (menganalisis)	5
4	Sebutkan ciri-ciri desa yang memerlukan embung ?	LOTS	C1 (mengingat)	7
5	Peristiwa apa yang diceritakan pada teks bacaan tersebut ?	HOTS	C5 (mengevaluasi)	5
6	Sebutkan sikap menghargai usaha orang lain !	LOTS	C3 (mengaplikasika n)	8
7	Sebutkan kegiatan manusia yang menyebabkan pencemaran ekosistem air ?	LOTS	C1 (mengingat)	10

²⁷ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2022.

8	Hasil panen dan ternak diolah menggunakan teknologi pangan agar ?	LOTS	C1 (mengingat)	7
9	Tulislah langkah-langkah untuk menentukan ide pokok !	HOTS	C4 (menganalisis)	6
10	Isi cerita dapat kamu temukan dengan membaca ?	LOTS	C1 (mengingat)	7

Berikut soal yang dibuat guru bahasa Indonesia dengan menyesuaikan materi di buku ajar peserta didik.

No	Soal	Jenis	Indikator	Anak
1	Sebutkan alat yang digunakan untuk pewarnaan teknik basah ?	LOTS	C1 (mengingat)	9
2	Mengapa membuat sketsa sebaiknya menggunakan pensil ?	HOTS	C4 (menganalisis)	5
3	Bagaimana cara menentukan tema pada gambar cerita ?	HOTS	C5 (mengevaluasi)	4
4	Apa tahap terakhir dalam menggambar gambar cerita ?	LOTS	C1 (mengingat)	8
5	Tumbuhan memerlukan air untuk ?	LOTS	C2 (memahami)	10
6	Jelaskan cara menemukan informasi pada teks bacaan ?	HOTS	C5 (mengevaluasi)	4
7	Tuliskan manfaat membuat peta pikiran ?	LOTS	C1 (mengingat)	8

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran para pendidik bu Eva Choirida Amalia kepala madrasah mengatakan bahwa para guru di madrasah Roudlotul Wildan ini selalu mengikuti pelatihan yang mampu menunjang kompetensinya sehingga mampu mengatasi berbagai masalah dengan baik, mengambil keputusan dengan bijak serta mampu memotivasi para peserta didik.²⁸ bu Erna Asfiyanti guru kelas IV juga mengatakan bahwa beliau juga mengikuti pelatihan dan pengembangan guru sebagai bekal dalam mengajar selain itu pelatihan juga meningkatkan produktivitas dan fleksibilitas dalam mengajar.²⁹

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Instrumen Penilaian Bahasa Indoensia berbasis HOTS di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus dengan melalui beberapa proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, untuk data yang telah terkumpul bersifat kualitatif sehingga dalam menganalisis menggunakan data deskriptif.

1. Instrumen Penilaian Bahasa Indoensia Berbasis HOTS

Berdasarkan data yang didapat dari lapangan seperti hasil observasi dan wawancara dengan bu Eva Choirida Amalia selaku kepala madrasah di MI NU Roudlotul Wildan beliau mengatakan terkait dengan sistem pembelajaran di madrasah Roudlotul Wildan berikut pernyataannya :

“Pembelajaran di madrasah ini sudah kembali tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang semula daring karena pandemi membuat peserta didik kurang memahami pembelajaran secara menyeluruh sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Dengan dibukanya kembali pembelajaran tatap muka memudahkan peserta didik dalam berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran walaupun memang harus menyesuaikan kembali setelah cukup lama dengan pembelajaran dari rumah hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam mewujudkan kembali tujuan pembelajaran yang lebih

²⁸ Eva Choirida Amalia, (37 tahun), kepala madrasah , wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

²⁹ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa Indonesia di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022.

baik. Di MI Roudlotul Wildan ini buku ajar yang digunakan menggunakan buku yang sudah dilengkapi dengan soal-soal HOTS dan AKM untuk memudahkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan kurikulum K13 yang menuntut peserta didik berpikir menalar.”³⁰

Selain itu wawancara kepada bu Erna Asfiyanti selaku Wakakurikulum di MI NU Roudlotul Wildan beliau juga mengatakan hal yang sama terkait dengan pembelajaran di madrasah tersebut berikut pernyataan beliau :

“ saat dibuka kembali pembelajaran tatap muka di madrasah Roudlotul Wildan ini saya sudah membuat jadwal guna terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, Buku ajar yang digunakan di madrasah ini juga sudah sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu K13 dan sudah dilengkapi dengan soal berbasis HOTS dan AKM sehingga peserta didik akan terasah pengetahuan serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Meski di madrasah Roudlotul Wildan ini belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis HOTS setidaknya bisa menjadi wawasan pengetahuan pada pendidikan berikutnya. Para pendidik di madrasah ini juga selalu mengikuti bentuk pelatihan demi menunjang kompetensinya baik itu seminarpendidikan atau worksop dan semacamnya.”³¹

Guru Bahasa Indonesia di kelas IV bu Erna Asfiyanti juga menegaskan hal yang sama mengenai pembelajaran di MI NU Roudlotul Wildan berikut pernyataan beliau :

“bahwa pembelajaran dari rumah atau daring kurang efektif bagi peserta didik karena butuh pendampingan dari orang tua masing-masing, saat proses belajar mengajar kembali tatap muka seperti sedia kala mereka akan lebih mandiri serta mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.”³²

Dari beberapa pendapat terkait dengan sistem pembelajaran di madrasah Roudlotul Wildan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung atau tatap muka lebih mudah dan

³⁰ Eva Choirida Amalia, (37 tahun), kepala madrasah, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

³¹ Erna Asfiyanti, (40 tahun), waka kurikulum, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

³² Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa indonesia kelas IV, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

efektif diterapkan daripada pembelajaran sebelumnya yakni daring, dengan dibukanya kembali pembelajaran tatap muka memudahkan peserta didik dalam memproses pembelajaran dengan baik dan mudah dalam mentransfer pengetahuan. Maka cara belajar peserta didik di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.³³

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴ Di madrasah Roudlotul Wildan Ngembalrejo ini memiliki tujuan pembelajaran yakni 1) mewujudkan generasi berbangsa yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual (IESQ) serta keterampilan guna mempertinggi martabatnya. 2) Terbangunnya masyarakat yang peduli dan menghargai pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan nasional.³⁵

Dalam penyampaian materi bahasa Indonesia di kelas IV guru selalu memberikan pengetahuan awal sebelum masuk ke materi yang akan diajarkan guna memancing kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Bagi peserta didik kelas IV di MI NU Roudlotul Wildan mereka sering bosan membaca teks dari cerita pembelajaran bahasa Indonesia jadi pendidik selalu memberikan kesimpulan dari setiap bacaan yang panjang untuk memberikan kephahaman bagi peserta didik.³⁶

Strategi dan metode belajar yang digunakan dalam penyampaian materi sangat inovatif dan kreatif oleh karena itu dalam pembelajaran strategi merupakan rencana yang memiliki peran jangka panjang sebagai proses menentukan arah dalam proses pembelajaran.³⁷ Seperti yang dijelaskan beliau bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan banyak

³³ Ummul khoir, pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra di SD atau MI, Ar-Riyah: jurnal pendidikan dasar v.2, no. 1, 2018.

³⁴ Munirah, sistem pendidikan di Indonesia : antara keinginan dan realita, Auladuna, v.2, Desember 2015.

³⁵ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 17 Maret 2022.

³⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2022.

³⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2022.

bacaannya membuat peserta didik merasa bosan dan malas membaca sehingga strategi yang digunakan harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan materi yang diajarkan supaya peserta didik mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik.³⁸

Hal ini juga disampaikan peserta didik kelas IV Iqbal dan Nisa mereka menyukai pembelajaran bahasa Indonesia karena dalam penyampaian materi mudah dimengerti.³⁹ Demi tercapainya pembelajaran yang sistematis seorang pendidik harus membuat rancangan pelaksanaan dalam pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Berikut hasil observasi yang peneliti dapat :

a. Pendahuluan

Pada tahap ini pendidik menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan berdoa bersama, mengecek kehadiran, menanyakan kabar, serta menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a) Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan memancing serta memberikan pertanyaan kepada peserta didik
- b) Sebelum masuk materi selanjutnya pendidik memancing pengetahuan awal peserta didik dalam berpikir konsep pembelajaran yang akan dibahas bersama
- c) Setelah mengemukakan dan mengumpulkan konsep dari peserta didik, pendidik memberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada lingkungan sekitar kita

2. Elaborasi

- a) Peserta didik dibuat dua kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik
- b) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik dan berdiskusi sesuai langkah-langkah di LKPD

³⁸ Erna Asfianti, (40 tahun), guru bahasa indonesia kelas IV di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022.

³⁹ Iqbal dan Nisa, peserta didik kelas IV MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022.

- c) Kemudian setiap kelompok menjawab pertanyaan yang ada di LKPD dan mengumpulkan data-data
3. Konfirmasi
- a. Setelah berdiskusi setiap kelompok perwakilan maju dan menyampaikan pendapatnya dan diperkuat oleh pendapat dari pendidik supaya peserta didik tidak ragu dalam penyampaian dan menerapkan konsepnya dalam kehidupan keseharian.
- c. Penutup

Dalam kegiatan penutup ini pendidik mengakhiri dengan memberikan evaluasi pembelajaran terkait dengan materi yang telah diajarkan dengan memberikan kuis kepada peserta didik sebagai penilaian hasil belajar kemudian membuat kesimpulan kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik untuk diterapkan dalam lingkungan sehari-hari.⁴⁰

Dilihat dari langkah-langkah yang diterapkan oleh bu Erna beliau menggunakan strategi yang memudahkan peserta didik dalam menangkap pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi yang disampaikan. Dari kegiatan ini pendidik telah memberikan stimulasi pengetahuan untuk melatih sikap kritis dalam berpikir serta menuangkan ide dan konsep-konsep baru sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran memberikan masukan terkait dengan diskusi peserta didik supaya pembelajaran berikutnya lebih baik.

Dengan adanya rancangan pembelajaran memudahkan proses belajar menjadi terarah ketika peneliti observasi beliau menggunakan metode pembelajaran demonstrasi juga diskusi tujuannya agar peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan beliau mengatakan bahwa jika pendidik terlalu sering menggunakan satu metode dalam pembelajaran maka peserta didik akan cepat bosan dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikirnya mereka tidak terasah.⁴¹

Dalam proses belajar mengajar pasti adanya evaluasi dalam pembelajaran guna mengetahui sejauh mana tingkat kepaahaman peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Evaluasi tersebut bukan dijadikan akhir

⁴⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2022

⁴¹ Erna Asfiyanti, (40 tahun), selaku guru bahasa indonesia kelas IV di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022.

dari pembelajaran namun sebagai bentuk perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih baik. Dalam pemberian evaluasi pembelajaran materi bahasa Indonesia di kelas IV pendidik memberikan soal-soal dari lembar kerja siswa sesuai materi yang dipelajari namun tak jarang juga beliau membuat sendiri soal-soal yang disesuaikan dengan KD yang sudah ada di buku ajar.⁴² Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat setelah melakukan evaluasi pembelajaran, didunia pendidikan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan pendidik bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai peserta didik atau belum selain itu apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Dalam evaluasi pembelajaran ada empat komponen yang saling terikat dan merupakan suatu kesatuan yaitu evaluasi, pengukuran, penilaian, dan tes maupun non tes. Disini peneliti hanya membahas tentang penilaian kognitif dalam pembelajaran yang berbasis HOTS. Ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir mengetahui dan memecahkan masalah. HOTS sendiri merupakan model penilaian yang menuntut peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi.

Evaluasi pembelajaran yang diberikan guru bahasa Indonesia berupa penilaian kognitif seperti memberikan soal kuis atau mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, mereka aktif dalam menjawab pertanyaan. kriteria soal yang diberikan pendidik selalu mengasah kemampuan berpikir peserta didik dan disesuaikan dengan indikator soal HOTS bagi peserta didik mereka yang belum bisa menjawab soal dengan benar akan ada evaluasi sendiri guna memberikan pemahaman.⁴³ Peserta didik kelas IV Arsyad, Irsyad, dan Rafa mereka mengatakan bahwa :

⁴² Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa indonesia kelas IV di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022.

⁴³ Erna Asfiyanti, (40 tahun), selaku guru bahasa indonesia kelas IV di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022.

“guru memberikan soal-soal bahasa Indonesia yg mudah mereka pahami dan menjawab dengan baik meski jawaban mereka kurang tepat namun mereka selalu berusaha dengan baik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik.”⁴⁴

Dalam pembuatan soal-soal bahasa Indonesia guru kelas IV berpanduan dengan buku ajarnya serta disesuaikan dengan indikator-indikator HOTS saat beliau membuat instrumen penilaian yang diberikan kepada peserta didik kelas IV biasanya kisaran 5 sampai 10 butir soal uraian dengan pengerjaan waktu 10-15 menit atau bisa juga sampai istirahat. Sebelum pemberian soal peserta didik diberikan waktu mempelajari ulang pembelajaran yang sudah dipelajari supaya tidak terkesan dadakan.⁴⁵

Selanjutnya Jika mengacu pada taksonomi bloom hasil revisi penilaian berbasis HOTS sudah sampai pada level kognitif menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta. Kegiatan penilaian membutuhkan suatu instrumen sebagai acuan dalam proses pelaksanaannya. Instrumen yang baik berisikan pertanyaan-pertanyaan yang secara akurat menyelidiki apakah peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep pelajaran.⁴⁶

Indikator pada soal berbasis HOTS sebagai berikut :

1. Menganalisis merupakan kegiatan mengidentifikasi materi menjadi bagian yang ditentukan dalam menyusunnya kemudian menentukan hubungan pada setiap bagian. Yang terdiri dari membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan.
2. Mengevaluasi merupakan penilaian berdasarkan ketentuan dasar dengan menyesuaikan dan menyelidiki suatu pembahasan. Yang terdiri dari mengecek dan mengkritisi.
3. Mencipta merupakan bentuk atau membuat produk berdasarkan suatu keseluruhan terhadap komponen-komponen yang sesuai terhadap suatu hasil dengan cara menyusun, merencanakan, lalu menghasilkan.

Penilaian bukan sekedar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar namun untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

⁴⁴ Arsyad, Irsyad, Rafa, peserta didik kelas IV MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022.

⁴⁵ Erna Asfiyanti, (40 tahun), selaku guru bahasa indonesia kelas IV di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022.

⁴⁶ Sabrina hayatun nufus, dkk, pengembangan instrument penilaian sikap berbasis kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia, jurnal pendidikan sains Indonesia. 5.

peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan dalam tiga pendekatan yaitu:

Assessment of learning (penilaian akhir pembelajaran) merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai seperti ujian nasional, ujian madrasah/sekolah dan berbagai bentuk penilaian sumatif. Di madrasah Roudlotul Wildan juga menerapkan penilaian ini sesuai dengan aturan pemerintah.

Assessment for learning (penilaian untuk pembelajaran) penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Assessment as learning (penilaian sebagai pembelajaran) penilaian ini mirip dengan *assessment for learning* yaitu sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang membedakan *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian.⁴⁷ Guru bahasa Indonesia kelas IV melakukan penilaian ini sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga mampu mengetahui perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran. Seperti memberikan soal-soal atau kuis sebelum peserta didik istirahat.⁴⁸

Sebelum membuat instrumen penilaian dengan baik tentunya ada beberapa langkah yang harus dilalui dalam penyusunannya guna memudahkan dalam pembuatan soal-soal berbasis HOTS berikut peneliti dapatkan data dari hasil wawancara dengan para informan :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam penyusunan rencana, dalam perencanaan pembuatan soal tentunya ada beberapa langkah yang harus dilewati. Selanjutnya dalam memberikan penilaian harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku hakikatnya teknik penulisan soal berbasis HOTS sama dengan penulisan soal pada umumnya namun pada soal berbasis HOTS terdapat indikator soal HOTS berikut langkah-langkah dalam penyusunan soal HOTS :

⁴⁷ Wiwik setiawati, dkk, buku penilaian berorientasi HOTS, Kalimantan timur, direktorat jendral kependidikan dan kebudayaan, 2019, h. 6.

⁴⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2022.

- 1) Menganalisis KD
Analisis KD diawali dengan menentukan KD yang terdapat pada pemetaan silabus, selanjutnya KD yang sudah ditentukan dianalisis berdasarkan tingkat kognitifnya. Tidak semua KD dapat dibuat kedalam soal level kognitif HOTS oleh karena itu butuh kejelian dan ketelitian dalam membuatnya. Guru kelas IV sebelum membuat soal bahasa Indonesia selalu menganalisis KD sesuai dengan yang sudah ada dalam buku pembelajaran.
- 2) Menyusun kisi-kisi
Kisi-kisi dibuat sesuai dengan silabus pada kurikulum 2013 kisi-kisi yang dibuat berupa kisi-kisi instrumen penilaian kognitif berbasis HOTS. penentuan kisi-kisi bertujuan untuk menentukan ruang lingkup dalam pembuatan soal. Merumuskan indikator soal sesuai dengan HOTS yaitu mempertimbangkan jenjang kognitif soal C4-C6 kemampuan pada ranah menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Serta menentukan bentuk soal yang dibuat. Dalam langkah membuat kisi-kisi guru bahasa Indonesia memberikan arahan terkait dengan soal apa yang akan diberikan supaya peserta didik belajar terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal-soal.
- 3) Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual
Mendorong peserta didik untuk mencermati soal artinya stimulus yang tepat umumnya baru dan belum pernah dibaca peserta didik. soal-soal yang diberikan pendidik selalu baru artinya beliau selalu memilih soal yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan pada waktu itu.
- 4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi
Butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan soal pada umumnya yang membedakan hanya pada aspek materi. Saat memberikan soal kuis beliau tidak menuliskan soalnya, namun jika datang ulangan harian maka beliau menuliskan terlebih dahulu soal-soal yang akan diberikan ke peserta didik sebelum diberikan langsung.
- 5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban
Pada langkah ini pendidik tidak membuat pedoman penskoran langsung tetapi beliau langsung menilai sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menjawabnya.

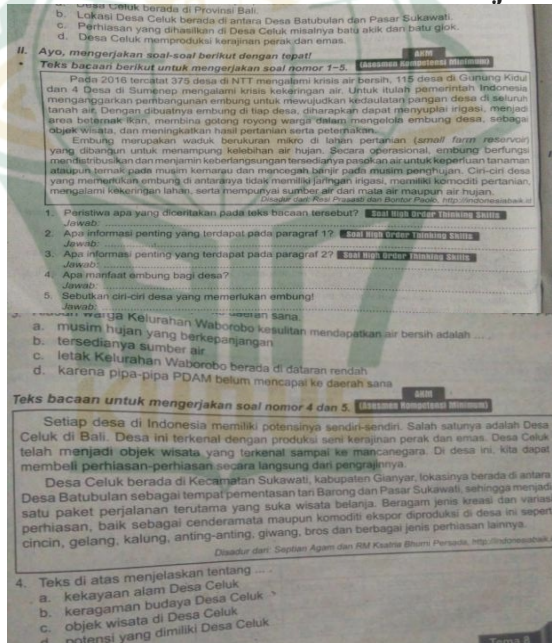
Jadi dari beberapa langkah-langkah penyusunan soal berbasis HOTS tersebut ada yang tidak dilakukan oleh guru bahasa Indonesia seperti pedoman penskoran namun tentunya dalam penilaian sumatif atau penilaian akhir pembelajaran ada pedoman penskoran yang digunakan guna memudahkan dalam penilaian.⁴⁹

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penilaian berbasis HOTS di kelas IV pendidik memberikan beberapa soal bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengasah kephahaman materi yang dipelajari saat pertemuan itu langsung.⁵⁰

Berikut beberapa contoh soal-soal bahasa Indonesia yang diambil dari buku ajar guru maupun yang dibuat sendiri oleh guru.

Gambar 4.2 soal-soal dari lembar kerja siswa



⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IV.

⁵⁰ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa Indonesia di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

dan empat lainnya merupakan soal-soal LOTS atau rendah mengapa tidak dibuat soal HOTS semua karena memang di madrasah tersebut belum sepenuhnya menerapkan tentang pembelajaran HOTS, peserta didiknya juga harus menyesuaikan dengan kemampuannya dan juga tidak sembarang dalam memberikan soal-soal berbasis HOTS.⁵¹ Bu Erna juga mengatakan bahwa pembuatan soal acakan tersebut akan membantu memunculkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta mengasah kemampuan berpikir peserta didik.

Dalam melakukan penilaian agar hasilnya diterima oleh semua pihak, maka kegiatan penilaian harus merujuk pada prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut :

- 1) Sahih artinya penilaian dilakukan berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur yaitu sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan pertanyaan yang diberikan pendidik. Guru kelas IV juga menilai sesuai dengan kemampuan berpikir masing-masing peserta didik dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia.
- 2) Objektif artinya penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik). Dalam prinsip ini pendidik bersikap objektif pada semua peserta didik tanpa pilih kasih sedikitpun.
- 3) Adil artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial. Perbedaan penilaian semata-mata karena berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai. Yakni harus sesuai kemampuan belajar peserta didik. guru bahasa Indonesia di kelas IV selalu bersikap adil kesemua peserta didiknya.
- 4) Terpadu artinya penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran yang berlangsung. Jadi setelah guru melakukan proses pembelajaran dilanjutkan dengan

⁵¹ Erna Asfityanti, (40 tahun), selaku guru bahasa indonesia kelas IV di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022.

memberikan penilaian terhadap peserta didik. hal ini selalu diterapkan pendidik guna mengetahui apakah materi yang disampaikan hari itu juga sudah dipahami apa belum.

- 5) Terbuka artinya prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat diketahui oleh siapapun yang berkepentingan. Pihak yang dinilai dan pengguna hasil berhak mengetahui proses dan acuan yang digunakan dalam menilai sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh semua pihak. Prinsip ini juga diterapkan dalam penilaian prosedurnya jelas dan sesuai dengan materi yang disampaikan waktu itu juga.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan artinya penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dalam memantau perkembangan peserta didik. jadi pendidik yang melakukan penilaian secara berkesinambungan akan menilai peserta didik secara beberapa kali untuk melihat perkembangan peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prinsip ini hanya dilakukan pada penilaian sumatif atau pada penilaian akhir pembelajaran.
- 7) Sistematis artinya berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Seperti diawali dengan perencanaan/pemetaan mengenai apa yang akan diukur, instrument yang akan digunakan serta tingkat kesukaran instrument (sukar, sedang, mudah) dan harus bermakna. Teknik ini biasanya digunakan dalam penilaian keterampilan, ulangan harian, tengah semester, dan ulangan akhir semester.
- 8) Beracuan kriteria artinya penilaian untuk menyatakan seorang peserta didik kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Seperti peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib mendapatkan remedial. Prinsip ini digunakan pada penilaian sumatif jadi tidak dilakukan pada penilaian langsung dalam proses pembelajaran.
- 9) Akuntabel artinya penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabel penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sah, objektif, adil, dan

terbuka, sebagaimana telah diuraikan.⁵² Dalam hal penilaian harian guna mengetahui seberapa paham peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan pendidik tidak melaksanakan semua prinsip-prinsip penilaian tersebut hanya menggunakan sebagian untuk disesuaikan.

Berdasarkan prinsip penilaian diatas pendidik hanya menerapkan sebagian prinsip tersebut dalam penilaian harian bahasa Indonesia berbasis HOTS. Dalam pembuatan instrumen penilaian berbasis HOTS di MI NU Roudlotul Wildan pendidik sudah berusaha mengikuti langkah-langkah sesuai dengan soal HOTS meski memang belum pernah mengikuti pelatihan tentang soal berbasis HOTS.⁵³

Bu Erna Asfiyanti guru kelas IV juga mengatakan bahwa beliau juga mengikuti pelatihan dan pengembangan guru sebagai bekal dalam mengajar selain itu pelatihan juga meningkatkan produktivitas dan fleksibilitas dalam mengajar.⁵⁴

2. Hasil Penilaian Bahasa Indonesia Berbasis HOTS

Setelah pendidik melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis HOTS di kelas IV MI NU Roudlotul Wildan peserta didik kelas IV hasilnya meningkat bu Erna Asfiyanti yang mengajar di kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia mengatakan:

*“semenjak di madrasah menggunakan buku ajar yang dilengkapi dengan soal-soal berbasis HOTS dan AKM kemampuan berpikir peserta didik lebih baik dan meningkat dari cara mereka memberikan jawaban serta memecahkan permasalahan yang diberikan guru.”*⁵⁵

Wakakurikulum madrasah Roudlotul Wildan bu Erna Asfiyanti juga menegaskan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta didik semenjak menggunakan buku ajar yang dilengkapi dengan soal-soal berbasis HOTS peserta didik

⁵² Gito supriadi, pengembangan instrument penilaian berbasis HOTS, sleman: Aswaja pressindo, 2020, h.25-26.

⁵³ Erna Asfiyanti, guru bahasa Indonesia kelas IV, wawancara oleh peneliti di MI NU Roudlotul Wildan pada tanggal 15 Maret 2022.

⁵⁴ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa Indonesia di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022.

⁵⁵ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa Indonesia di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022.

menjadi kritis dalam proses pembelajaran.⁵⁶ Dilihat dari peserta didiknya mereka aktif berdiskusi ketika menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik jika kurang paham salah satunya bertanya ke gurunya ketika ada yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung ada peringatan supaya tidak mengulanginya.⁵⁷ Ada dari mereka yang selalu menanyakan hal kecil seperti kata yang sulit dipahami, kemampuan menalar dalam menjawab beberapa pertanyaan ada peserta didik yang mungkin bagi orang lain jawaban mereka sulit dipahami namun semua itu kemampuan beragam mereka dalam merealisasikannya.⁵⁸

Buku tersebut merupakan buku yang dipakai di kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah dilengkapi dengan soal-soal berbasis HOTS dan AKM yang mampu mengasah kemampuan berpikir peserta didik sehingga kemampuannya terasah. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran para pendidik bu Eva Choirida Amalia kepala madrasah mengatakan bahwa para guru di madrasah Roudlotul Wildan ini selalu mengikuti pelatihan yang mampu menunjang kompetensinya sehingga mampu mengatasi berbagai masalah dengan baik, mengambil keputusan dengan bijak serta mampu memotivasi para peserta didik.⁵⁹

Berikut soal dari buku yang diberikan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik.

No	Soal	Jenis	Indikator	Anak
1	Jelaskan pengertian peta pikiran?	LOTS	C1 (mengingat)	10
2	Jelaskan cara menemukan informasi pada teks bacaan?	HOTS	C4 (menganalisis)	4
3	Apa informasi penting yang terdapat pada	HOTS	C4 (menganalisis)	5

⁵⁶ Erna Asfiyanti, (40 tahun), guru bahasa Indonesia di MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 15 Maret 2022

⁵⁷ hasil observasi oleh peneliti di kelas IV MI NU Roudlotul Wildan tanggal 15 Maret 2022.

⁵⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Maret 2022.

⁵⁹ Eva Choirida Amalia, (37 tahun), kepala madrasah MI NU Roudlotul Wildan, wawancara oleh peneliti tanggal 7 Maret 2022, di MI NU Roudlotul Wildan.

	paragraph 2 ?			
4	Sebutkan ciri-ciri desa yang memerlukan embung ?	LOTS	C1 (mengingat)	7
5	Peristiwa apa yang diceritakan pada teks bacaan tersebut ?	HOTS	C5 (mengevaluasi)	5
6	Sebutkan sikap menghargai usaha orang lain !	LOTS	C3 (mengaplikasikan)	8
7	Sebutkan kegiatan manusia yang menyebabkan pencemaran ekosistem air ?	LOTS	C1 (mengingat)	10
8	Hasil panen dan ternak diolah menggunakan teknologi pangan agar ?	LOTS	C1 (mengingat)	7
9	Tulislah langkah-langkah untuk menentukan ide pokok !	HOTS	C4 (menganalisis)	6
10	Isi cerita dapat kamu temukan dengan membaca ?	LOTS	C1 (mengingat)	7

Bisa dilihat dari uraian soal yang terdapat pada buku ajar siswa dari 10 soal uraian dengan jenis soal LOTS dan HOTS dapat diketahui 4 dari 10 soal termasuk soal HOTS yang terdapat pada nomor soal 2, 3, 5, dan 9. Soal nomor 2 mampu dijawab 4 anak, soal nomor 3 mampu dijawab 5 anak, dan soal nomor 9 mampu dijawab 6 anak, dari ketiga kategori soal HOTS tersebut termasuk kedalam level C4 (menganalisis) yaitu kegiatan mengidentifikasi materi menjadi bagian yang ditentukan dalam menyusunnya kemudian mampu menghubungkan setiap bagian yang terdiri dari membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan. Selanjutnya soal nomor 5 mampu dijawab 5 anak dan termasuk kategori indikator level C5 (mengevaluasi)

yaitu membuat suatu keputusan berdasarkan ketentuan dasar dengan menyesuaikan dan menyelidiki suatu pembahasan yang terdiri dari mengecek, dan mengkritisi.

Berikut soal yang dibuat guru bahasa Indonesia dengan menyesuaikan materi di buku ajar peserta didik.

No	Soal	Jenis	Indikator	Anak
1	Sebutkan alat yang digunakan untuk pewarnaan teknik basah ?	LOTS	C1 (mengingat)	9
2	Mengapa membuat sketsa sebaiknya menggunakan pensil ?	HOTS	C4 (menganalisis)	5
3	Bagaimana cara menentukan tema pada gambar cerita ?	HOTS	C5 (mengevaluasi)	4
4	Apa tahap terakhir dalam menggambar gambar cerita ?	LOTS	C1 (mengingat)	8
5	Tumbuhan memerlukan air untuk ?	LOTS	C2 (memahami)	10
6	Jelaskan cara menemukan informasi pada teks bacaan ?	HOTS	C5 (mengevaluasi)	4
7	Tuliskan manfaat membuat peta pikiran ?	LOTS	C1 (mengingat)	8

Sesuai dengan soal yang dibuat guru bahasa Indonesia beliau membuat dengan panduan materi yang ada di buku ajar dan disesuaikan dengan KD yang ada. Dari 7 soal buatan guru 3 diantaranya berbasis HOTS dan 4 lainnya jenis LOTS. Soal HOTS ini terdapat pada nomor 2, 3, dan 6. Soal nomor 2 termasuk kategori berpikir tingkat tinggi level C4 (menganalisis) kegiatan mengidentifikasi materi menjadi bagian dalam menyusunnya lalu menentukan dari setiap hubungan yang terdiri dari membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan, pada soal ini mampu dijawab oleh 5 anak. Kemudian soal nomor 3

mampu dijawab 4 anak, dan soal nomor 6 dijawab 4 anak dengan baik, kedua soal ini termasuk kedalam kemampuan berpikir tingkat tinggi level C5 (mengevaluasi) merupakan membuat suatu keputusan atau penilaian berdasarkan ketentuan dasar dengan menyesuaikan suatu pembahasan yang terdiri dari mengecek dan mengkritisi. Pemberian soal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan sehingga mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan soal dari buku dan buatan guru sendiri keduanya terdapat soal berbasis HOTS yang mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. soal buatan guru juga disesuaikan dengan KD dan materi yang ada di buku dari hasil pemberian soal buatan dari guru adanya peningkatan dalam berpikir dan mulai muncul sikap kritis dan analitis peserta didik dalam menjawabnya.

